

## **BAB III**

### **DESAIN PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka suatu penelitian memerlukan suatu metode penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:136) “Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif verifikatif*. Menurut Moh. Nazir (2004:63):

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian deskriptif ini ditujukan untuk memperoleh gambaran mengenai kinerja mengajar guru Akuntansi serta mendapatkan gambaran mengenai prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi. “Penelitian verifikatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menguji hubungan-hubungan variabel dari hipotesis-hipotesis yang disertai data empiris.” (Ety Rochaety, 2007:13). Penelitian ini ingin mengetahui pengaruh kinerja mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi.

### 3.2 Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel digunakan untuk membatasi pembahasan agar tidak terlalu meluas. Penulis memberikan batasan-batasan atas variabel yang diteliti. Kedua variabel tersebut adalah kinerja mengajar guru sebagai variabel bebas (X) dan prestasi belajar siswa sebagai variabel terikat (Y), yang didefinisikan sebagai berikut :

1. Kinerja mengajar guru (X) adalah prestasi kerja, hasil kerja atau unjuk kerja guru dalam melakukan proses belajar mengajar sebagai realisasi dari kompetensi yang dimilikinya berdasarkan kecakapan, pengalaman, tanggung jawab, dan kesungguhan. Aspek yang diukur dalam kinerja mengajar guru pada penelitian ini merupakan penampilan kerja guru dalam melaksanakan tugas utamanya yaitu mengajar di kelas, mencakup merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran.
2. Prestasi belajar siswa (Y) merupakan suatu gambaran dan penguasaan kemampuan para peserta didik sebagaimana telah ditetapkan untuk suatu pelajaran tertentu. Setiap usaha yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran baik oleh guru sebagai pengajar, maupun peserta didik sebagai pelajar yang bertujuan untuk mencapai prestasi setinggi-tingginya.

Dari kedua definisi variabel tersebut dioperasionalkan sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Dimensi	Indikator	Keterangan
Kinerja Mengajar Guru (X)	Perencanaan pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hasil penilaian terhadap perencanaan pengorganisasian bahan pengajaran</li> <li>2. Hasil penilaian terhadap perencanaan pengelolaan kegiatan belajar mengajar</li> <li>3. Hasil penilaian terhadap perencanaan pengelolaan kelas</li> <li>4. Hasil penilaian terhadap perencanaan penggunaan media dan sumber</li> <li>5. Hasil penilaian terhadap perencanaan penilaian prestasi belajar siswa</li> </ol>	Interval
	Pelaksanaan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hasil penilaian terhadap penggunaan metode, media, dan bahan pengajaran</li> <li>2. Hasil penilaian terhadap berkomunikasi dengan siswa</li> <li>3. Hasil penilaian terhadap mendemonstrasikan khasanah metode mengajar</li> <li>4. Hasil penilaian terhadap mendorong dan menggalakkan ketertiban siswa</li> <li>5. Hasil penilaian terhadap mendemonstrasikan penguasaan mata pelajaran</li> <li>6. Hasil penilaian terhadap pengorganisasian waktu, ruang, dan bahan pengajaran.</li> </ol>	Interval
	Evaluasi Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hasil penilaian terhadap pelaksanaan evaluasi</li> <li>2. Hasil penilaian terhadap tindak lanjut terhadap hasil evaluasi dalam pembelajaran</li> </ol>	Interval
Prestasi Belajar Siswa (Y)	Nilai	Nilai prestasi siswa berupa nilai UTS Mata Pelajaran Akuntansi pada Semester Ganjil Kelas XI IPS Tahun Pelajaran 2010/2011.	Interval

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### a. Populasi

Sugiyono (dalam Riduwan 2009:54) mengungkapkan bahwa :

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti

untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian.

Populasi bukan hanya berarti orang ataupun benda lainnya, tetapi meliputi karakteristik/sifat yang dimiliki oleh suatu objek. Dalam penelitian ini, populasinya semula pada saat pra-penelitian adalah siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 14 Bandung Tahun Ajaran 2009/2010 yang berjumlah 123 siswa seperti yang tercantum pada Tabel 1.1 di latar belakang penelitian. Namun pada saat melaksanakan penelitian untuk menyebarkan angket terdapat kendala-kendala yang mengakibatkan penulis tidak dapat melanjutkan menggunakan populasi tersebut. Akhirnya penulis menggunakan siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 14 Bandung Tahun Ajaran 2010/2011 yang berjumlah 110 siswa karena fenomenanya juga sama dengan populasi siswa sebelumnya. Maka populasi baru yang dijadikan untuk penelitian ini terlihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 3.2**  
**Populasi Penelitian**

No	Sub Populasi	Jumlah
1	XI IPS 1	38 siswa
2	XI IPS 2	36 siswa
3	XI IPS 3	36 siswa
Jumlah		110 siswa

Sumber : Guru Akuntansi SMA Negeri 14 Bandung

#### b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti. Dengan kata lain, sampel merupakan sebagian atau bertindak sebagai perwakilan dari populasi sehingga hasil penelitian yang berhasil diperoleh dari sampel dapat digeneralisasikan pada populasi. Penarikan sampel diperlukan jika populasi yang

diambil sangat besar, dan peneliti memiliki keterbatasan untuk menjangkau seluruh populasi maka peneliti perlu mendefinisikan populasi target dan populasi terjangkau baru kemudian menentukan jumlah sampel dan teknik sampling yang digunakan.

Sugiyono (dalam Riduwan, 2009:56) menjelaskan bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Alasan dari penggunaan sampel adalah karena tidak semua orang atau benda akan diteliti melainkan cukup dengan menggunakan sampel yang mewakilinya.

Teknik penarikan sampel atau teknik sampling yaitu suatu cara mengambil sampel yang representatif dari populasi. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik *probability sampling*, yaitu teknik sampling untuk memberikan peluang yang sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Secara aplikasinya teknik *probability sampling* ini dilakukan dengan cara *simple random sampling*, yaitu cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut.

Dalam penentuan jumlah sampel siswa dilakukan melalui perhitungan dengan menggunakan rumus dari Taro Yamane yang dikutip oleh Rakhmat (1998:82) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

(Riduwan, 2009:65)

Keterangan :

n = Jumlah sampel  
 N = Jumlah populasi  
 $d^2$  = Presisi yang ditetapkan (5%)

Dalam penelitian ini populasinya adalah sebanyak 110 siswa, maka berdasarkan rumus tersebut jumlah sampel yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} = \frac{110}{(110) \cdot 0,05^2 + 1} = \frac{110}{1,275} = 86,2745098 \approx 86 \text{ responden}$$

Jumlah sampel sebesar 86 responden (dibulatkan).

Dengan demikian diperoleh jumlah sampel sebanyak 86 orang sebagai sampel penelitian. Sampel yang berjumlah 86 orang ini akan disebar dalam tiga kelas, dengan proporsi tiap kelas dihitung dengan rumus :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times N \quad (\text{Riduwan, 2009:66})$$

Keterangan :

$n_i$  = jumlah sampel menurut kelas  
 n = jumlah sampel seluruhnya  
 $N_i$  = jumlah populasi kelas  
 N = jumlah populasi seluruhnya

Berdasarkan rumus di atas, maka dapat dihitung jumlah sampel tiap kelas :

$$n_{iXIPS \ 1} = \frac{38}{110} \times 86 = 29,709 = 30$$

$$n_{iXIPS \ 2} = \frac{36}{110} \times 86 = 28,145 = 28$$

$$n_{iXIPS \ 3} = \frac{36}{110} \times 86 = 28,145 = 28$$



**Tabel 3.3**  
**Sampel Penelitian**

No.	Kelas	Jumlah Sampel
1	Kelas XI IPS 1	30
2	Kelas XI IPS 2	28
3	Kelas XI IPS 3	28
Jumlah		86

Sumber : Pengolahan Data

Berdasarkan perhitungan tersebut, dari 110 siswa akan diambil sampel sebanyak 86 siswa, dengan cara *simple random sampling*. Pengambilan anggota sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, teknik pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan apa alat yang digunakan.

Teknik pengumpulan data yaitu cara yang digunakan dalam pengumpulan data dan penelitian. Dalam pengumpulan data tersebut diperlukan teknik-teknik tertentu sehingga data yang diharapkan dapat terkumpul dengan benar-benar relevan sesuai dengan permasalahan yang akan dipecahkan.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Studi Dokumentasi

Untuk teknik pengumpulan data penunjang digunakan studi dokumentasi. Riduwan (2009:77) mengemukakan bahwa “Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian.”

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data variabel Y yaitu nilai hasil prestasi belajar siswa.

b. Angket

Riduwan (2009 :71) mengemukakan bahwa “Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon (responden) sesuai dengan permintaan pengguna”. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup (angket berstruktur) artinya angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberi tanda silang (X) atau ceklist (√).

Untuk memperoleh data mengenai kinerja mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa, maka dibuat beberapa pernyataan yang disusun dalam bentuk Skala Numerik (*Numerical Scale*). Skala Numerik digunakan untuk mengukur sikap. Pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang gejala sosial.

**Tabel 3.4**  
**Skala Penilaian Numerical Scale**

No Item	Item	Skor				
		5	4	3	2	1



Keterangan :

Angka 5 dinyatakan untuk pernyataan positif tertinggi

Angka 4 dinyatakan untuk pernyataan positif tinggi

Angka 3 dinyatakan untuk pernyataan positif sedang

Angka 2 dinyatakan untuk pernyataan positif rendah

Angka 1 dinyatakan untuk pernyataan positif terendah

Penyebaran angket dilakukan kepada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 14 Bandung. Adapun langkah-langkah dalam menyusun angket adalah sebagai berikut :

1. Menyusun kisi-kisi daftar pertanyaan atau pernyataan.
2. Merumuskan item-item pertanyaan dan alternatif jawaban.
3. Menetapkan skala penilaian angket.

Teknik ini digunakan agar dapat mengungkapkan data dari variabel X yaitu kinerja mengajar guru pada mata pelajaran akuntansi.

### **3.5 Teknik Pengujian Instrumen Penelitian**

#### **3.5.1 Uji Validitas**

Uji validitas dilakukan berkenaan dengan ketetapan alat ukur terhadap konsep yang diukur sehingga benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur.

Suharsimi Arikunto (dalam Riduwan 2009:97) mendefinisikan validitas sebagai “Suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur.” Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang

tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah.

Mencari koefisien korelasi skor tiap butir item dengan skor total dengan rumus *Product Moment Correlation* yang dikemukakan oleh Karl Pearson dengan taraf ( $\alpha$ ) = 0,05 yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum X)^2)(N \sum y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2006:170)

Keterangan :

$r_{xy}$	= Koefisien korelasi
$n$	= Jumlah responden uji coba
$\sum XY$	= Jumlah hasil kali skor X dan Y setiap responden
$\sum X$	= Jumlah skor X
$\sum Y$	= Jumlah skor Y
$(\sum x)^2$	= Kuadrat jumlah skor X
$(\sum y)^2$	= Kuadrat jumlah skor Y

Hasil yang sudah didapat dari rumus *Product Moment* tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) =  $n - 2$ , dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05 yang artinya peluang membuat kesalahan 5% setiap item.

Kaidah keputusan :

Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  berarti valid, sebaliknya

Jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  berarti tidak valid

(Maman Abdurahman : 2011)

### 3.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, karena instrumen tersebut sudah dianggap baik. Untuk menghitung uji reliabilitas penulis menggunakan rumus *Alpha* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

(Suharsimi Arikunto, 2005:109)

Keterangan :

$r_{11}$  = reliabilitas yang dicari  
 $\sum \sigma_i^2$  = jumlah varians skor tiap-tiap item  
 $\sigma_t^2$  = varians total

Mencari varians dengan rumus:

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

(Suharsimi Arikunto, 2005:110)

Hasil  $r_{hitung}$  tersebut kemudian dikonsultasikan harga distribusi  $r_{tabel}$  product moment dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05. Kriteria pengujian instrument dapat dikatakan reliabel adalah dengan ketentuan:

Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka angket tersebut reliabel

Jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  maka angket tersebut tidak reliabel.

### 3.6 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

#### 3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Karena hal ini menentukan jenis statistika yang digunakan. Apabila data berdistribusi normal maka statistik yang digunakan adalah statistik parametrik. Akan tetapi apabila data tidak berdistribusi normal maka statistik yang digunakan adalah statistik non parametrik. Dalam pengolahan uji normalitas ini penulis menggunakan SPSS 16 *for windows*.

Uji normalitas menggunakan SPSS 16 *for windows* langkahnya adalah dengan memasukkan data melalui *variabel view* dan mengedit data tersebut pada *data view*. Untuk mengolah data dan menguji normalitas datanya, pilih menu *analyze* pada toolbar lalu pilih *descriptive statistik* dan Q-Q Plot, setelah itu tunggu beberapa saat *software* SPSS akan mengolah data dan akan menghasilkan data berupa angka dan grafik normalitas.

Uji normalitas dapat dilihat dari grafik plot linier dan histogram. Grafik histogram menunjukkan pola yang mendekati bentuk bel dan plot linier memperlihatkan data yang bergerak mengikuti garis linier diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas tersebar mengikuti garis normal, sebaliknya data tidak berdistribusi normal dan tidak memenuhi asumsi normalitas apabila tidak tersebar mengikuti garis normal.

### 3.6.2 Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui hubungan variabel X dan Y dicari dengan menggunakan rumus koefisien *Product Moment* dari Pearson, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2006:274)

Keterangan :

- r = Koefisien korelasi pearson
- n = banyaknya data
- $\sum X$  = Kinerja mengajar guru
- $\sum Y$  = Prestasi belajar siswa

### 3.6.3 Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel kinerja mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa digunakan rumus koefisien determinasi (KD) sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

(Riduwan, 2009 :139)

Keterangan :

- KD = Besarnya koefisien penentu (determinasi)
- r = Nilai Koefisien korelasi

Persentase koefisien determinasi itu diartikan sebagai besarnya pengaruh yang diberikan variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat yang disebabkan oleh variabel lainnya.

### 3.6.4 Uji Signifikansi

#### 1. Merumuskan Hipotesis

$H_0 : \rho = 0$  : Kinerja mengajar guru tidak memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa

$H_1 : \rho \neq 0$  : Kinerja mengajar guru memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa

#### 2. Melakukan Uji Signifikansi

Untuk menguji signifikansi hubungan, maka digunakan kriteria uji t dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = uji signifikansi korelasi

n = jumlah sampel

r = nilai koefisien korelasi

#### 3. Kriteria Uji :

- Distribusi student t dengan derajat kebebasan (dk) = n – 2
- $\alpha = 0,05$
- Jika nilai  $t_{hitung} >$  nilai  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$
- Jika nilai  $t_{hitung} \leq$  nilai  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan menolak  $H_1$



